

PENYELENGGARAAN KEGIATAN MANASIK HAJI GUNA MEMBANGUN PENDIDIKAN SPIRITUAL ANAK-ANAK DI WILAYAH KELURAHAN TUREN

Jannara Dewaji^{1*}, Rizki Agung Yusuf Rosdianto², Dzaki Amjad Nuryadin³, Khadijah Fahmi Hayati Holle⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

* Penulis Korespondensi : jandewaji@gmail.com

Abstrak

Kegiatan manasik haji pada anak-anak bertujuan untuk memperkenalkan dan memotivasi mereka agar memiliki cita-cita menunaikan ibadah haji ketika dewasa. Di era modern ini, teori tentang ibadah haji dapat dengan mudah diakses melalui berbagai media, termasuk materi pembelajaran di sekolah. Namun, pemahaman tata cara ibadah haji tidak dapat diperoleh secara optimal hanya melalui teori. Oleh karena itu, tim pengabdian UIN Malang bekerjasama dengan KBIHU Masjid Al-Azhar Turen menyelenggarakan kegiatan manasik haji bagi anak-anak TPQ di Kelurahan Turen, Kabupaten Malang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan ibadah haji dan membentuk karakter spiritual, iman, serta takwa, sehingga pelaksanaan ibadah haji diharapkan menjadi salah satu cita-cita utama mereka sebagai Muslim saat dewasa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode praktik langsung menggunakan miniatur Ka'bah sebagai media peraga. Praktik mencangkup enam rukun utama haji, mulai dari persiapan keberangkatan di Makkah, wukuf di Arafah, singgah di Muzdalifah, lempar jumrah di Mina, thawaf di Ka'bah, hingga melaksanakan Sa'i dan tahallul. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa anak-anak di Kelurahan Turen sangat antusias, dengan jumlah peserta mencapai 80 anak. Berdasarkan wawancara, kegiatan manasik haji ini berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai rukun haji dan praktik pelaksanaannya.

Kata kunci: Manasik Haji, Pendidikan, Anak-anak TPQ, Rukun Haji

Abstract

The Hajj manasik activity for children aims to introduce and motivate them to aspire to perform the Hajj pilgrimage in adulthood. In this modern era, information about Hajj can be easily accessed through various media, including school curricula. However, understanding the rituals of Hajj cannot be fully achieved through theory alone. Therefore, the UIN Malang community service team, in collaboration with KBIHU Masjid Al-Azhar Turen, organized a Hajj manasik activity for TPQ children in Turen Village, Malang Regency. This activity aims to introduce the Hajj pilgrimage and to cultivate the children's spiritual character, faith, and piety, so that performing Hajj becomes one of their primary aspirations as Muslims when they reach adulthood. The activity was conducted through hands-on practice using a Ka'bah miniature as a visual aid, covering the six main pillars of Hajj: preparation for departure to Makkah, standing at Arafat, staying at Muzdalifah, throwing stones at Mina, circumambulating the Ka'bah, and performing Sa'i and tahallul. The results of this community service showed that the children in Turen Village were highly enthusiastic, with the number of participants reaching 80. Based on interviews, this Hajj manasik activity successfully enhanced the children's understanding of the Hajj pillars and their practical implementation.

Keywords: Hajj Manasik, Education, TPQ Children, Pillars of Hajj

1. PENDAHULUAN

Ibadah haji merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang mampu, setelah syahadat, shalat, zakat, dan puasa. Melaksanakan rukun Islam yang kelima ini tidak hanya merupakan kewajiban, tetapi juga menjadi puncak dalam perjalanan spiritual seorang Muslim menuju kesempurnaan iman dan meraih derajat haji mabrur (Choliq, 2018). Pemahaman tentang pelaksanaan ibadah haji, termasuk persyaratan, rukun-rukun utama, kewajiban, serta aspek-aspek akhlak, hikmah, kesehatan, dan makna filosofis yang terkandung dalam ibadah ini, sangat penting dan dapat dipelajari melalui panduan bimbingan manasik haji (Taufikurrahman, Wasliman, & Dianawati, 2023). Menunaikan haji adalah tugas yang wajib bagi kaum muslimin dan muslimah yang memiliki kemampuan untuk menjalankannya. Ibadah haji menempati posisi kelima dalam rukun Islam, yang berarti pelaksanaannya memerlukan kemampuan bukan hanya dari sisi fisik dan spiritual, tetapi juga dalam hal ekonomi dan keamanan (Zulpina & Novebri, 2022).

Dalam era modernisasi dan perkembangan teknologi yang pesat saat ini, anak-anak sering kali lebih terfokus pada dunia digital yang penuh dengan distraksi, yang pada akhirnya dapat mengalihkan perhatian mereka dari pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai keagamaan (M. Akbar, 2023). Generasi muda, yang tumbuh dalam arus informasi yang begitu cepat, membutuhkan pendekatan yang berbeda untuk mengenalkan dan memotivasi mereka dalam menjalankan praktik keagamaan, terutama ibadah haji, yang merupakan salah satu rukun Islam yang paling kompleks.

Pendidikan anak usia dini memegang peran krusial dalam pembentukan karakter spiritual dan moral generasi muda. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, yang menekankan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat dalam membentuk generasi yang memiliki karakter moral, spiritual, dan intelektual yang kokoh sejak usia dini (Jamilah & Prasetyaningsih, 2019).

Kegiatan manasik haji pada anak-anak memberikan kesempatan bagi mereka untuk tidak hanya memahami teori tentang rukun Islam yang kelima, tetapi juga untuk mengalami langsung simulasi pelaksanaan ibadah haji (Nasiri & Solehatunnisa, 2022). Manasik haji adalah suatu demonstrasi atau simulasi pelaksanaan ibadah haji

dengan cara yang lebih sederhana, karena anak-anak memiliki keterbatasan dalam usia, fisik, dan psikis, sehingga mereka mungkin tidak dapat memahami atau terlibat sepenuhnya dalam semua aspek kegiatan ibadah (Yusroh & Putri, 2019). Namun, adanya miniatur-miniatur hingga model Ka'bah mini menjadi suatu langkah konkrit untuk memahamkan anak-anak akan kesakralan tempat ibadah utama umat Islam. Penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang lebih kuat terhadap pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan anak-anak (Patonah & Kustati, 2023).

Secara khusus, penyelenggaraan simulasi haji untuk anak-anak merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan konsep ibadah haji kepada mereka. Hal ini penting mengingat fase usia anak-anak merupakan waktu yang ideal untuk memperkuat nilai-nilai agama secara mendasar sebagai bekal bagi generasi mendatang agar memiliki keyakinan yang kokoh dan perilaku yang baik (Munawaroh & Ningsih, 2021).

Di Kelurahan Turen perkembangan nilai-nilai keagamaan khususnya untuk anak-anak sangatlah diperhatikan, hal ini dibuktikan dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di setiap RW serta pondok pesantren yang tersebar di wilayah tersebut. Selain itu, terdapat pula sekolah keagamaan seperti MTSN 2 Malang. Keberadaan TPQ seharusnya menjadi bagian integral dari lingkungan masyarakat. TPQ memiliki peran penting dalam membantu anak-anak dalam proses adaptasi sebelum mereka memulai pendidikan formal di sekolah (F. Akbar, Yuniar, Febrianti, & Muksin, 2022).

Selain sekolah-sekolah keagamaan, di Kelurahan Turen juga terdapat Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Masjid Al-Azhar, Turen. Kehadiran KBIHU ini diharapkan dapat membimbing serta memberikan pemahaman yang lebih konkrit terhadap ibadah haji. KBIHU Masjid Al-Azhar ini tidak hanya menyediakan bimbingan untuk orang yang ingin pergi haji maupun umrah tetapi juga menyediakan bimbingan manasik haji untuk anak-anak. Membangun fondasi nilai agama dan moral yang positif pada anak usia dini tidak dapat hanya dilakukan melalui pengajaran dan konsep, melainkan memerlukan pengalaman praktis secara langsung (Ansori, Kasanah, & Sidik, 2019).

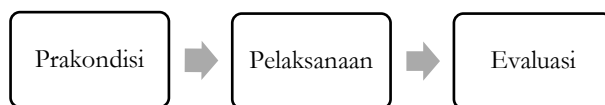
KBIHU, sebagai entitas sosial masyarakat, diberi kewenangan oleh pemerintah untuk mengadakan pembinaan manasik haji. Pembinaan manasik haji ini adalah panduan atau penjelasan tentang pelaksanaan haji serta sebagai pedoman mengenai aspek-aspek seperti rukun, wajib, sunnah haji, dan lainnya sebelum pergi ke Tanah Suci (Zakia & Wati, 2018). Pelaksanaan ibadah haji tidaklah sesederhana yang diharapkan karena untuk mencapai haji yang diterima oleh Allah, kita perlu

menjalankan ibadah dengan sepenuh hati dan keikhlasan serta memiliki pengetahuan yang memadai tentang tata cara menjalankan ibadah haji sesuai ajaran Islam (Susilo, Syarifudin, & Hidayat, 2023). Untuk menunaikan ibadah haji dengan baik dan sesuai ketentuan agama, pemahaman dan penguasaan terhadap manasik haji harus diterapkan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, bimbingan manasik haji yang menyeluruh dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman yang tepat dan menyeluruh kepada para jamaah mengenai ibadah haji (Purwito, Sobirin, & Fitri, 2022).

Didasari atas hal tersebut tim pengabdian UIN Malang berkolaborasi dengan KBIHU Masjid Al-Azhar untuk menyelenggarakan kegiatan manasik haji yang dilaksanakan di pelataran Masjid Al-Azhar Turen. Dengan demikian, kegiatan manasik haji di Kelurahan Turen diharapkan dapat menjadi landasan penting dalam membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, dan memiliki cita-cita untuk menunaikan ibadah haji sebagai bagian dari komitmen mereka dalam menjalani kehidupan sebagai Muslim dewasa.

2. BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian di Kelurahan Turen dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, dimulai dari prakondisi, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan keberhasilan kegiatan manasik haji bagi anak-anak TPQ di Kelurahan Turen, Kabupaten Malang. Diagram alur kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur perencanaan kegiatan pengabdian

a) Pra Kondisi

Pada tahap prakondisi, tim pengabdian UIN Malang melakukan berbagai persiapan untuk memastikan kelancaran kegiatan. Persiapan ini meliputi:

1. Survei awal

Survei dilakukan untuk mengidentifikasi jumlah dan karakteristik peserta yang akan mengikuti kegiatan. Berdasarkan survei, sebanyak 100 anak berusia 6 hingga 12 tahun dari berbagai RT dan RW di Kelurahan Turen terdata sebagai calon peserta. Lokasi pelaksanaan kegiatan diputuskan untuk dilakukan di pelataran Masjid Al-Azhar Turen, Kabupaten Malang.

2. Koordinasi

Tim pengabdian UIN Malang bekerjasama dengan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan

Umrah (KBIHU) Masjid Al-Azhar Turen. Selain itu, koordinasi juga dilakukan dengan KH. Junaedi, pengasuh pondok pesantren Ittihadul Muslimin Turen, untuk melibatkan mereka dalam pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana kegiatan terdiri dari 32 orang yang berasal dari UIN Malang didukung oleh 2 orang mentor dari KBIHU Masjid Al-Azhar. Perlengkapan utama, seperti miniatur Ka'bah, disediakan oleh KBIHU Masjid Al-Azhar.

b) Pelaksanaan

Kegiatan manasik haji dilaksanakan sesuai dengan rukun-rukun utama ibadah haji, yang meliputi:

1. Persiapan di Makkah: Kegiatan dimulai dengan simulasi persiapan keberangkatan dari hotel, di mana peserta diberi pemahaman tentang niat dan tata cara mengenakan kain ihram sebagai langkah awal ibadah haji.
2. Wukuf di Arafah: Peserta diarahkan menuju area yang disimulasikan sebagai Padang Arafah. Di sini, mereka mempraktikkan wukuf dan memahami pentingnya Arafah dalam ibadah haji, termasuk khutbah wukuf dan shalat jamak qashar.
3. Singgah di Muzdalifah: Setelah wukuf, peserta melakukan perjalanan menuju Muzdalifah untuk simulasi bermalam dan mempersiapkan lemparan jumrah.
4. Lempar Jumrah di Mina: Peserta kemudian menuju Mina untuk melaksanakan lempar jumrah, yang disimulasikan dengan melempar tujuh batu kerikil ke arah tiang jumrah.
5. Thawaf di Ka'bah: Peserta kemudian melakukan thawaf dengan mengelilingi miniatur Ka'bah sebanyak tujuh putaran, sambil melafalkan doa-doa yang sesuai.
6. Sa'i dan Tahallul: Kegiatan ditutup dengan praktik sa'i, yaitu berlari-lari kecil antara Shafa dan Marwah, diikuti dengan tahallul, di mana peserta secara simbolis memotong sedikit rambut sebagai tanda selesainya rangkaian ibadah haji.

c) Evaluasi

Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan, tim pengabdian UIN Malang melakukan wawancara dengan mentor dari KBIHU dan guru TPQ yang mendampingi peserta selama kegiatan berlangsung. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan masukan terkait pemahaman dan antusiasme peserta terhadap kegiatan manasik haji. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk menilai keterlibatan dan partisipasi aktif peserta selama simulasi ibadah haji berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan manasik haji yang dilaksanakan di Kelurahan Turen menunjukkan hasil yang positif

dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebanyak 80 peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang tinggi. Setiap tahapan rukun haji yang dipraktikkan mendapat perhatian penuh dari para peserta, yang didukung oleh bimbingan langsung dari mentor KBIHU Masjid Al-Azhar dan tim pengabdian UIN Malang.

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pengarahan yang diberikan oleh H. Ende, Ketua KBIHU Masjid Al-Azhar, dan KH. Junaedi, pengasuh Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin. Pengarahan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai enam rukun haji yang akan dipraktikkan oleh para peserta. Selama simulasi, peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan ibadah haji, mulai dari persiapan keberangkatan di Makkah hingga pelaksanaan sa'i dan tahallul.

Denah kegiatan yang telah dirancang, memberikan ruang bagi interaksi anak-anak dengan setiap rukun haji. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang interaktif. Kegiatan ini berlangsung selama 4 jam dengan runtutan kegiatan pada lokasi yang ditunjukkan di Gambar 2. Dengan runtutan dimulai dari kedatangan jamaah di Makkah, lalu wukuf di Arafah, hingga singgah di Muzdalifah yang dilakukan di teras utara masjid. Lempar jumrah di Mina yang dilaksanakan di teras timur dan halaman parkir selatan. Thowaf di Ka'bah yang dilaksanakan di halaman parkir utara. Terakhir melaksanakan Sa'i hingga Tahalul yang dilaksanakan di Jl. Kauman.



Gambar 2. Denah lokasi serta alur manasik haji

Gambar 3 menampilkan pengarahan dari H. Ende (ketua KBIHU Al - Azhar) dan KH. Junaedi (pembina KBIHU Al - Azhar dan pengasuh pondok pesantren Ittihadul Muslimin di Turen), memberikan pemahaman yang komprehensif tentang enam rukun haji. Para peserta dipandu untuk membayangkan keberadaan di Makkah, wukuf di Arafah, singgah di

Muzdalifah, lempar jumrah di Mina, thowaf di Ka'bah, serta melaksanakan Sa'i hingga Tahalul. Hal ini memberikan gambaran yang jelas tentang setiap langkah haji.



Gambar 3. Pengarahan dari H. Ende dan KH. Junaedi

Pelatihan manasik haji yang berlokasi di pelataran masjid besar Al - Azhar diawali dengan pengarahan yang disampaikan oleh H. Ende dan dibimbing oleh KH. Junaedi selaku pengasuh Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin yang berlokasi di Turen, Kab. Malang. Kegiatan ini dimulai di penginapan atau hotel, dimana peserta memahami bahwa ibadah haji dimulai di Makkah dengan mengenakan kain ihram dan membaca niat haji. Para peserta kemudian melakukan demonstrasi bersama membaca niat haji.

Selanjutnya para peserta diarahkan menuju ke Arafah untuk melaksanakan melaksanakan wukuf, Dalam konteks ini, peserta diajarkan pentingnya arafah seperti "Al Hajju Arafah, haji itu Arafah dalam hadis Nabi Muhammad SAW" ujar H Ende. Lanjutnya "Tidak sah haji tanpa wukuf di Arafah". Lalu di ajarkan ibadah dan sunnah saat wukuf seperti mulai Khutbah, hingga jamak sholat dzuhur ashar dan dzikir hingga Historis Haji.



Gambar 4. Pelaksanaan praktik ibadah wukuf di Arafah dan singgah di Muzdalifah

Pada saat melakukan ibadah wukuf di Arafah, para peserta melakukan simulasi jamak sholat Dzuhur dan Ashar diawal waktu. Setelah itu, para peserta berangkat ke Muzdalifah untuk singgah dan bermalam. Setelahnya para peserta berangkat menuju Mina untuk melaksanakan lempar jumrah.

Sesampainya di Mina para peserta melakukan lempar jumrah yang pertama di jumratul 'aqabah sebanyak tujuh kali.



Gambar 5. Peragaan Lempar jumrah yang pertama di jumratul 'aqabah

Setelah melempar jumrah yang pertama, para peserta melaksanakan tahallul yang pertama atau tahallul sughra. Tahallul sughra adalah bagian dari serangkaian ibadah haji yang melibatkan pemotongan rambut. Di sini, peserta diinstruksikan untuk berpura-pura memotong sedikit rambut mereka. Setelah melaksanakan tahallul para peserta diarahkan untuk melempar jumrah kembali, Dimulai dengan tujuh kali lemparan pada Jumratul Ula, diikuti oleh tujuh kali lemparan pada Jumratul Wustho, dan diakhiri dengan tujuh kali lemparan pada Jumratul Aqabah.



Gambar 6. Tiang penanda untuk lempar jumrah Ula, Wustho, dan Aqabah

Setelah melaksanakan lempar jumrah, para peserta diarahkan untuk melaksanakan Thawaf, dilakukan dengan berputar tujuh kali mengelilingi Ka'bah sambil membaca kalimat talbiyah, do'a ketika melihat hajar aswad, dan peserta berdoa ketika berada di rukun Yamani serta mengikuti gerakan yang diinstruksikan oleh ketua regu dan pembimbing, seperti yang terlihat pada gambar peragaan rukun Yamani dan Hajar Aswad (Gambar 7) dan aksi ketika aksi thawaf dengan miniatur

ka'bah (Gambar 8) memberikan gambaran konkret tentang pelaksanaan ritus haji berikut:



Gambar 7. Peragaan Thawaf mengelilingi Ka'bah

Disela-sela kegiatan thawaf dan sa'i sebagian dari keluarga yang hadir menangis sembari melihat anak-anak mereka yang sedang mengelilingi Ka'bah mini dengan lantunan talbiyah yang di pandu K.H. Junaidi. sungguh semoga kita semua umat muslim bisa mendapatkan kesempatan berkunjung ke Baitullah dan yang paling berkesan dimana yang biasanya anak muda sibuk dengan kesenangan dunia, dengan hikmah manasik haji sebagian bertekad untuk bisa aktif dalam kegiatan keagamaan pemuda, harapan peneliti ini bisa jadi dobrakan baru untuk Gen Milenial dan Gen Z.



Gambar 8. Peragaan ketika melewati rukun yamani dan hajar aswad

Setelah melaksanakan thawaf, para peserta diberikan arahan untuk meminum air zam-zam diikuti dengan melafalkan do'a meminum air zam-zam. Kemudian para peserta diarahkan untuk melakukan sa'i, yaitu perjalanan dan lari-lari kecil bolak-balik dari Shafa' menuju Marwah begitupun sebaliknya



Gambar 8. Peragaan meminum air zam-zam setelah melaksanakan thawaf



Gambar 9. Peragaan sa'i dari Shafa menuju Marwah dan sebaliknya

Kegiatan terakhir adalah tahallul kubro, dimana laki-laki mencukur seluruh rambut kepala mereka, sementara perempuan memotong sebagian rambut mereka. Setelah seluruh prosesi haji selesai, peserta diarahkan kembali ke tempat penginapan mereka, ditemani oleh ketua regu dan ketua rombongan mereka masing-masing.



Gambar 10. Sesi foto Bersama

b) Evaluasi Kegiatan

1. Adanya peningkatan pemahaman rukun Haji

Berdasarkan hasil wawancara dengan para mentor dan guru TPQ yang mendampingi, ditemukan bahwa pemahaman anak-anak terhadap

rukun haji meningkat secara signifikan. Sebelum mengikuti kegiatan ini, sebagian besar peserta hanya mengetahui konsep dasar ibadah haji melalui pembelajaran di TPQ, yang umumnya bersifat teoretis. Namun, setelah mengikuti kegiatan manasik haji, anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang setiap rukun haji dan tahapan pelaksanaannya.

Misalnya, dalam simulasi wukuf di Arafah, peserta tidak hanya mengetahui pentingnya rukun ini, tetapi juga memahami makna spiritualnya, yaitu sebagai puncak ibadah haji yang menjadi momentum untuk introspeksi diri dan memohon ampunan kepada Allah. Demikian pula, dalam tahapan lempar jumrah, peserta tidak hanya melakukan praktik melempar batu, tetapi juga diajarkan tentang simbolisme di balik tindakan tersebut, yaitu perlawanan terhadap godaan setan.

2. Antusiasme dan Partisipasi Aktif

Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam setiap tahap kegiatan. Anak-anak mengikuti seluruh rangkaian manasik haji dengan penuh semangat, dari awal hingga akhir kegiatan. Beberapa peserta bahkan menunjukkan keingintahuan yang tinggi dengan mengajukan pertanyaan terkait tata cara dan makna di balik setiap rukun haji. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan manasik haji berhasil membangkitkan minat dan motivasi anak-anak untuk lebih memahami dan menghayati ibadah haji.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anak mereka juga menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini. Beberapa orang tua memberikan umpan balik positif terkait perubahan sikap anak-anak mereka setelah mengikuti kegiatan manasik haji. Mereka melaporkan adanya peningkatan dalam aspek disiplin, ketaatan dalam beribadah, dan rasa ingin tahu terhadap ajaran Islam.

3. Tantangan dan Pembelajaran

Meskipun kegiatan ini secara umum berjalan lancar, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satu tantangan utama adalah cuaca yang tidak menentu, yang kadang kala menghambat kelancaran beberapa tahapan kegiatan. Selain itu, mengelola konsentrasi anak-anak yang rentan terdistraksi juga menjadi tantangan tersendiri, terutama pada tahapan-tahapan yang membutuhkan waktu lebih lama seperti thawaf dan sa'i.

Untuk mengatasi tantangan ini, tim pengabdian bersama mentor KBIHU melakukan beberapa penyesuaian, seperti memberikan jeda istirahat yang cukup dan menggunakan metode pengajaran yang interaktif untuk menjaga perhatian peserta. Penggunaan media peraga seperti miniatur Ka'bah juga terbukti efektif dalam membantu anak-anak memahami dan mengikuti setiap tahapan ibadah haji.

c) Implikasi dan Kontribusi Kegiatan

Kegiatan manasik haji ini tidak hanya memberikan pemahaman praktis tentang ibadah haji, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang dalam pembentukan karakter spiritual anak-anak. Dengan mengenalkan ibadah haji sejak dini melalui praktik langsung, kegiatan ini berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat pada generasi muda. Diharapkan, pengalaman ini akan membentuk motivasi dan cita-cita anak-anak untuk melaksanakan ibadah haji ketika mereka dewasa.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman anak-anak tentang rukun haji, membentuk karakter spiritual, serta menumbuhkan semangat dan motivasi untuk menunaikan ibadah haji di masa depan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan manasik haji yang dilaksanakan di Kelurahan Turen berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anak-anak TPQ terhadap rukun haji, tetapi juga berhasil menanamkan karakter spiritual, iman, dan takwa pada diri mereka. Partisipasi aktif dan antusiasme yang tinggi dari peserta menunjukkan bahwa pendekatan praktis melalui simulasi langsung sangat efektif dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman anak-anak tentang pelaksanaan ibadah haji. Mereka tidak hanya memahami setiap tahapan rukun haji secara teknis, tetapi juga mampu menghayati makna spiritual di balik setiap ritual. Dukungan dari mentor KBIHU Masjid Al-Azhar dan keterlibatan orang tua turut berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan ini.

Meskipun menghadapi beberapa tantangan, seperti kondisi cuaca yang tidak menentu dan kesulitan menjaga konsentrasi anak-anak, tim pengabdian UIN Malang berhasil mengatasinya dengan penyesuaian strategi dan metode yang lebih interaktif. Penggunaan media peraga, seperti miniatur Ka'bah, terbukti sangat membantu dalam menjelaskan setiap tahapan ibadah haji dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi yang positif dalam pembentukan fondasi spiritual yang kokoh bagi generasi muda. Pengalaman yang mereka dapatkan diharapkan dapat membentuk motivasi dan semangat mereka untuk menunaikan ibadah haji di masa depan. Kegiatan ini juga memberikan model pembelajaran yang dapat diadopsi oleh TPQ lainnya dalam mengenalkan ibadah haji kepada anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU)

Masjid Al-Azhar Turen yang sudah bekerja sama dan membimbing tim pengabdian UIN Malang selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Yuniar, F. P., Febrianti, S., & Muksin, N. N. (2022). PROGRAM PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DALAM MELATIH KECERDASAN MOTORIK MELALUI KEGIATAN SIMULASI MANASIK HAJI DAN PENANAMAN POHON DI TPA NURUL ILMU KECAMATAN BUARAN SERPONG KOTA TANGERANG SELATAN. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Akbar, M. (2023). Pembelajaran Praktek Manasik Haji Terhadap Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Fikih Haji dan Umroh. *Tihamah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 24–33.
- Ansori, M. S., Kasanah, S. U., & Sidik, A. R. (2019). Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Ibadah Haji Bagi Peserta Didik, Guru, dan Wali Murid Melalui Pembelajaran Praktik Manasik Haji untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 1(1), 14–24.
- Cholih, A. (2018). Esensi Program Bimbel Manasik Haji Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal At-Taqaddum*, 10(1), 23–49.
- Djaenab, D. (2016). SA'I DALAM PERSPEKTIF HADIS:(Menyingkap makna di Balik Ritual Haji dengan Metode Maudhu'iy). *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(2), 180–189.
- Jamilah, J., & Prasetyaningsih, A. (2019). Penanaman Nilai-nilai Budi Pekerti melalui Kegiatan Manasik Haji pada Anak Usia Dini di RA Nurul Jadid Umbulan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan. *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education*, 4(1), 158–169.
- Munawaroh, H., & Ningsih, S. R. (2021). Peningkatan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Latihan Manasik Haji. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(2), 211–226.
- Nasiri, N., & Solehatunnisa, S. H. (2022). MODEL IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LEARNING TOGETHER DALAM PEMAHAMAN MANASIK HAJI SANTRI MADRASAH DINIYAH MANBA'UL HIKAM. *Jurnal Keislaman*, 5(1), 13–27.
- Patonah, N. S., & Kustati, R. (2023). PROGRAM MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI. *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 75–

92.

- Purwito, M. E., Sobirin, S., & Fitri, A. A. (2022). Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan Umrah pada Kelompok Bimbingan Manasik Haji dan Umrah (KBIHU) Daarul Istiqoomah Bogor. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9(2), 389–402.
- Susilo, M. J., Syarifudin, A., & Hidayat, H. T. (2023). Pengaruh Bimbingan Manasik Haji Terhadap Kemandirian Jamaah KBIHU Al Muhajirin Palembang. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(1), 11–19.
- Taufikurrahman, T., Wasliman, I., & Dianawati, E. (2023). Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Membina Kemandirian Calon Jamaah Haji. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(2), 309–328.
- Yusroh, M., & Putri, E. I. E. (2019). PELATIHAN MANASIK HAJI PADA ANAK-ANAK: BENTUK PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA USIA DINI. *Abdi Kami: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 50–60.
- Zakia, R., & Wati, A. S. (2018). Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Hikmah Muaro Sijunjung. *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah*, 63–71.
- Zulpina, Z., & Novebri, N. (2022). Pelatihan Manasik Haji Bagi Anak Usia Dini di TK Az-Zalfa Panyabungan. *Journal of Community Dedication and Development (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 48–55.